

Peningkatan Keterampilan Pertanian Generasi Muda melalui Pelatihan Budidaya Hortikultura Sayuran di SMP Negeri 1 Sumbang, Banyumas

Empowering the Younger Generation Through Vegetable Horticulture Training at SMP Negeri 1 Sumbang, Banyumas

Deviana Primayuri

Dumaris Priskila Purba

Dini Sundari *

Nindy Sevirasari

Wilujeng Hidayati

Zulfa Az Zahroh

Department of Agrotechnology,
Jenderal Soedirman University,
Purwokerto, Central Java, Indonesia

email: dini.sundari@unsoed.ac.id

Kata Kunci

Keterampilan

Pemahaman siswa

Budidaya sayur

Keywords:

Skill

students' understanding

Vegetable cultivation

Received: May 2024

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Masa depan sektor pertanian di Indonesia sangat bergantung pada peran generasi muda. Mereka memiliki potensi untuk menggerakkan sektor pertanian menuju kemajuan dan keberlanjutan. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya di SMPN 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Sumbang dalam bidang budidaya tanaman hortikultura, khususnya sayuran, menjadi langkah strategis untuk memupuk minat generasi muda dalam dunia pertanian. Kegiatan pengabdian di SMP Negeri 1 Sumbang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2024. Kegiatan ini menargetkan siswa SMP kelas IX sejumlah 30 orang dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan praktik langsung bersama guru dan siswa serta dilakukan evaluasi kegiatan berupa evaluasi awal sebelum penyuluhan dan evaluasi akhir setelah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik budidaya tanaman sayur dari persentase tingkat pemahaman awal sebesar 33% hingga 85% evaluasi akhir. Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan budidaya tanaman sayuran. Namun, praktik pertanian ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan siswa dapat terus berkembang.

Abstract

The agricultural sector's future in Indonesia heavily depends on the role of the younger generation. They have the potential to drive agriculture toward progress and sustainability. One group that plays an important role in Junior High School (SMP) students, particularly at SMPN 1 Sumbang in Banyumas Regency. This activity aims to enhance the skills and knowledge of students at SMP Negeri 1 Sumbang in horticultural crop cultivation, especially vegetables, as a strategic step to foster young people's interest in agriculture. The SMP Negeri 1 Sumbang community service activity was held on December 12, 2024. This program targeted 30 ninth-grade students and included counselling sessions, hands-on practice with teachers and students, and activity evaluations – an initial evaluation before counselling and a final evaluation afterwards. The evaluation results indicated an increase in students' understanding of vegetable cultivation techniques, with the initial understanding level rising from 33% to 85% after the final evaluation. This improvement demonstrates the success of the community service program in enhancing students' knowledge and skills in vegetable farming. However, this agricultural practice must be carried out continuously so that students' skills can keep developing.



© 2025 Deviana Primayuri, Dumaris Priskila Purba, Dini Sundari, Nindy Sevirasari, Wilujeng Hidayati, Zulfa Az Zahroh. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9610>

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta menjaga ketahanan pangan nasional. Komoditas hortikultura terdiri dari

How to cite: Primayuri, D., Purba, D. P., Sundari, D., Sevirasari, N., Hidayati, W., Zahroh, Z. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Pertanian Generasi Muda melalui Pelatihan Budidaya Hortikultura Sayuran di SMP Negeri 1 Sumbang, Banyumas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1149 - 1155. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9610>

berbagai komoditas diantaranya sayuran, buah-buahan serta tanaman hias. Pengembangan hortikultura dalam kerangka paradigma baru tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi komoditas, tetapi juga melibatkan isu-isu strategis yang lebih luas dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Meskipun demikian, salah satu tantangan utama dalam pembangunan sektor pertanian adalah menurunnya minat dan partisipasi generasi muda dalam sektor ini (Oktaviani *et al.*, 2024). Hal ini tercermin dari penurunan persentase tenaga kerja di sektor pertanian dari tahun ke tahun. Menurut data yang ada, hanya sekitar 21.93% petani di Indonesia yang berada padakelompok usia 19 – 39 tahun, sementara 78.04% sisanya berusia lebih dari 39 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini mengindikasikan pentingnya upaya untuk meningkatkan minat serta keterampilan generasi muda dalam bidang pertanian sejak dulu, sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga ketahanan pangan dapat ditanamkan mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga negara. Masa depan sektor pertanian di Indonesia sangat bergantung pada peran generasi muda. Mereka memiliki potensi untuk menggerakkan sektor pertanian menuju kemajuan dan keberlanjutan. Salah satu kelompok yang memiliki peran penting adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki kapasitas untuk menjadi pionir dalam mentransformasi dan memimpin pembangunan pertanian di masa depan (Mahendra *et al.*, 2024). SMP Negeri 1 Sumbang, yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, adalah salah satu contoh sekolah yang dapat berperan aktif dalam upaya ini. Berdasarkan data, Kecamatan Sumbang sendiri memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi, dengan jumlah usaha pertanian yang mencapai 9.876 unit, baik yang berbadan hukum maupun perorangan (BPS, 2023), serta luas areal pertanian (perkebunan, tegal dan persawahan) yang mencapai 70.6% dari total luas lahan di daerah tersebut (BPS Kabupaten Banyumas, 2023). Namun, latar belakang keluarga siswa yang sebagian kecil berasal dari keluarga petani menyebabkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian masih terbatas. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sumbang juga memiliki pekerjaan yang tidak terkait dengan sektor pertanian. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi kelangsungan sektor pertanian, karena berpotensi menghambat proses regenerasi petani muda dan meningkatkan risiko konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Jika dibiarkan, hal ini dapat mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian di masa depan. Hal ini didukung dengan data konversi lahan pertanian di Kecamatan Sumbang pada Tahun 2008 dengan kategori tinggi (Sarjanti, 2013). Dengan kondisi tersebut, peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Sumbang dalam bidang budidaya tanaman hortikultura, khususnya sayuran, menjadi langkah strategis untuk memupuk minat generasi muda dalam dunia pertanian. Pemahaman dan keterampilan dalam sektor pertanian sering kali dikaitkan dengan praktik-praktik langsung dalam budidaya tanaman. Proses seperti pengolahan tanah atau pemilihan media tanam, persemaian bibit, pemindahan tanam, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan merupakan tahapan penting yang harus dikenalkan kepada siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang setiap langkah dalam budidaya tanaman, siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat keterampilan mereka dalam bidang pertanian. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat, pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang pertanian, tetapi juga sebagai upaya untuk mendukung ketahanan pangan nasional melalui pemberdayaan generasi muda yang terampil dan berdaya saing. Dengan demikian, melalui peningkatan keterampilan dalam budidaya tanaman sayuran, siswa dapat dilibatkan langsung dalam proses pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya peran pertanian dalam ketahanan pangan.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari Proyektor epson EB-X450, laptop, sekop, dan gembor. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari benih selada, bayam, *pakcoy*, *polybag*, media tanam Alam Flora dan materi penyuluhan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di SMP Negeri 1 Sumbang, diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2024. Kegiatan ini menargetkan siswa SMP kelas IX sejumlah 30 orang. Metode ini meliputi kegiatan penyuluhan pertanian dan praktik langsung penanaman tanaman bersama guru dan siswa, dengan tujuan pelaksanakan yaitu untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam proses budidaya tanaman hortikultura khususnya komoditas sayuran. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat :

1. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan diawali dengan kegiatan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai bidang pertanian secara umum, sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa memahami sektor pertanian ini. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tambahan yang komprehensif mengenai sektor pertanian, termasuk teknik budidaya tanaman konvensional (pengetahuan mengenai tanaman sayuran, pemilihan bahan tanam, pemilihan bibit yang bersertifikat, teknik persemaian, cara penanaman, dan pemeliharaan tanaman sayuran), konsep pertanian 5.0, serta penerapan smart farming dalam praktik budidaya pertanian. Melalui tahap ini, diharapkan peserta dapat memahami dampak transformasi teknologi terhadap sektor pertanian, yang secara signifikan mengubah cara bertani dari yang sebelumnya dianggap tradisional dan kotor menjadi lebih modern dan efisien. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian berbasis teknologi tinggi, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam inovasi pertanian yang berkelanjutan dan berteknologi. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai sektor pertanian.

2. Tahap Praktik Penanaman Sayuran

Praktik penanaman sayuran dilakukan dengan menggunakan *polybag* dan ditanam di *greenhouse* yang ada di SMP Negeri 1 Sumbang. Komoditas sayuran yang digunakan adalah tanaman *pakcoy*, selada, dan bayam. Pada praktik budidaya tanaman sayuran, siswa akan terlibat dalam setiap kegiatan dan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh saat penyuluhan. Tim pengabdian Universitas Jenderal Soedirman melakukan pemberian materi dan mendampingi siswa dalam proses praktik budidaya. Langkah-langkah praktik budidaya tanaman sayuran diantaranya, 1) penyemaian benih, 2) persiapan media tanam, 3) pemindaham media tanam kedalam *polybag*, 4) penanaman benih kedalam *polybag* yang telah diberi media tanam dan 5) penyiraman menggunakan air sampai kapasitas lapang. Keterlibatan setiap pendamping pengabdian diharapkan dalam memaksimalkan pemahaman yang diterima oleh siswa, meningkatkan keterampilan praktik budidaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta peningkatan minat siswa dalam bidang pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di SMPN 1 Sumbang Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 9 dan beberapa guru sebagai pendamping. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 siswa dan 3 orang guru. Kegiatan awal dilakukan dengan *pre-test* mengenai pengetahuan siswa tentang budidaya tanaman sayuran. *Pre-test* dikemas seperti game menarik dengan bantuan aplikasi *Kahoot!*. Pada *pre-test* ini siswa akan menjawab soal yang telah disediakan dan diharapkan *pre-test* ini akan menggambarkan hasil evaluasi pemahaman siswa sebelum dilakukannya penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa di bidang pertanian rata-rata sebesar 33% (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Sumbang belum sepenuhnya memahami mengenai budidaya tanaman sayur. Pengetahuan tersebut diukur dari pemahaman pengertian tanaman sayuran, jenis tanaman sayuran, penggunaan benih bersertifikat, dan praktik budidaya. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan penyuluhan mengenai penanaman tanaman sayuran yang meliputi pendalaman materi mengenai tanaman sayuran, pemilihan bahan tanam, pemilihan bibit yang bersertifikat, teknik persemaian, cara penanaman, pemeliharaan tanaman sayuran, serta pengenalan pertanian era 5.0 dan *smart farming*.

Tabel I. Respon siswa sebelum dan sesudah proses penyuluhan mengenai budidaya tanaman sayuran.

Kategori Pertanyaan	Pemahaman siswa mengenai proses budidaya tanaman sayuran sebelum penyuluhan (%)	Pemahaman siswa mengenai proses budidaya tanaman sayuran setelah penyuluhan (%)
Pemahaman mengenai pengertian dan jenis-jenis tanaman sayuran	5	75
Pemahaman mengenai jenis-jenis bahan tanam	40	85
Pemahaman mengenai proses pemeliharaan tanaman	25	95
Pemahaman mengenai penggunaan benih bersertifikat	35	85
Pemahaman mengenai pengaruh faktor biotik dan abiotik terhadap pertumbuhan tanaman	60	85
Rata-rata	33	85

Hasil evaluasi pemahaman siswa setelah dilakukan penyuluhan (Gambar 1) sebesar 85% (Tabel 1). Angka ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang budidaya tanaman sayuran. Adapun materi pemahaman yang dievaluasi setelah kegiatan penyuluhan berupa pemahaman mengenai pengertian dan jenis-jenis tanaman sayuran, jenis-jenis bahan tanam, proses pemeliharaan tanaman, penggunaan benih bersertifikat serta faktor biotik dan abiotik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Materi yang disampaikan berhasil diterima dengan baik oleh para siswa, yang tercermin dari tingkat keberhasilan yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 1. Kegiatan *post-test* tentang penanaman dan pemeliharaan tanaman sayuran.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara interaktif dan memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk berdiskusi aktif dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pertanian modern (Gambar 2). Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup topik-topik seperti harga benih, penerapan teknologi budidaya, teknik *smart farming*, serta inovasi teknologi lainnya dalam bidang pertanian. Minimnya pemahaman siswa pada hasil *pre-test* sejalan dengan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan bertani. Ketika ditanyakan adakah keinginan untuk bertani, banyak siswa yang tidak menjawab dan masih bingung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lololun *et al.*, 2024), yang menyebutkan bahwa generasi muda menganggap bahwa petani sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi serta memiliki hasil yang tidak pantas, disisi lain dianggap sebagai pekerjaan yang mulia namun cukup berat dan berhubungan dengan pekerjaan yang kotor.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan tentang penanaman tanaman sayuran di SMPN 1 Sumbang.

Hasil dari kegiatan tanya jawab menunjukkan tingginya antusiasme siswa, khususnya terkait dengan konsep smart farming. Hal ini mencerminkan adanya perubahan paradigma di kalangan generasi muda, yang mulai memandang bidang pertanian tidak lagi sebagai sektor yang kotor dan kuno, melainkan sebagai bidang yang semakin modern dan berbasis teknologi. Generasi muda saat ini lebih tertarik pada teknologi, yang mereka anggap lebih relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan tidak hanya mampu mengubah persepsi siswa tentang pertanian, tetapi juga meningkatkan minat mereka untuk terjun ke dalam sektor pertanian. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat menjadi penerus yang membawa inovasi dan kemajuan bagi perkembangan pertanian di masa depan. Kegiatan penyuluhan budidaya tanaman sayur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai budidaya tanaman sayuran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imanda *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh respon positif partisipan terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme siswa yang tinggi selama kegiatan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pemahaman materi penyuluhan. Hal ini terbukti dengan tingginya nilai penyerapan pemahaman siswa yang tercermin dalam hasil *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penyuluhan dilakukan. Keberhasilan peningkatan pemahaman siswa dilanjutkan dengan praktik budidaya tanaman sayur. Kegiatan praktik budidaya sayur dilakukan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa dan beberapa guru dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan media tanam (Gambar 3), dengan menjelaskan kandungan bahan tanam yang digunakan yang terdiri dari pupuk kandang, tanah gembur, arang sekam, sekam mentah, cocopeat, vitamin B1, dan dolomit. Kemudian siswa melakukan kegiatan pindah tanam bibit tanaman *pakcoy*, bayam dan selada (Gambar 4). Kegiatan selanjutnya, siswa melakukan pemeliharaan tanaman hingga panen.



Gambar 3. Kegiatan praktik persiapan media tanam oleh siswa SMPN 1 Sumbang.



Gambar 4. Kegiatan pindah tanam oleh siswa SMPN 1 Sumbang.

Secara umum siswa SMPN 1 Sumbang dapat mempraktekkan seluruh materi dan pemaparan yang sudah diberikan pada saat penyuluhan. Setiap anak memiliki antusias untuk mengikuti instruksi dari tim pengabdian dan saling bekerja sama dalam mempraktekkan budidaya tanaman sayuran. Berdasarkan hasil tingkat pemahaman siswa dan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Pada aspek pengetahuan, siswa menjadi lebih memahami mengenai teknik penanaman serta proses perawatan tanaman sayur. Sedangkan dari aspek sikap, siswa dapat meningkatkan kerjasama tim dalam melakukan praktik penanaman tanaman sayur serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap tanaman yang sudah ditanam. Aspek keterampilan berupa cara siswa untuk memilih benih yang sehat, menentukan banyaknya media tanam yang digunakan serta volume air yang digunakan untuk penyiraman. Hal ini sesuai dengan (Destrinelli *et al.*, 2020) bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya melalui pemaparan materi pembelajaran saja, namun dapat dilakukan praktik secara langsung yang dapat menumbuhkan rasa menghargai dan memelihara lingkungan setiap siswa terhadap kelestarian lingkungan disekitarnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Nurcahyadi *et al.*, 2023) bahwa untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa atau generasi muda terhadap pertanian mencakup tiga aspek yang diperlukan yaitu berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas dilakukan penyuluhan dan praktik langsung teknik budidaya dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknik budidaya tanaman sayuran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman siswa dari hasil *pretest* dengan tingkat pemahaman sebesar 33% dibandingkan setelah dilakukan penyuluhan yang menggali peningkatan pemahaman siswa sebesar 85%. Dari hasil peningkatan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan budidaya tanaman sayuran. Selain itu, kegiatan ini memberikan peningkatan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pertanian berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan amanah untuk melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu guru dan seluruh stakeholders di Lingkungan SMP Negeri 1 Sumbang, Banyumas atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga hubungan kemitraan ini dapat terus berjalan di masa mendatang.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). Sensus Pertanian 2023. Badan Pusat Statistik, 2023(86), 1–343.
- BPS. (2023). Hasil Sensus Pertanian 2023 Kecamatan Sumbang. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- BPS Kabupaten Banyumas. (2023). Kecamatan Sumbang dalam Angka 2024. In BPS Kabupaten Banyumas.
- Destrinelli, Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Bercocok Tanam Hidroponik Di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1, 148–152. <https://doi.org/10.33369/abdiendidikan.1.2.148-152>

- Imanda, A., & Setyowati. (2024). Hubungan Antara Metode Penyuluhan Dengan Partisipasi Peserta Pada Penyuluhan Kelompok Tani Di Kecamatan Salimpang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Family Education*, 4(3), 459–466. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.258>
- Lonlonlun, M. L., Pattiselano, A. E., & Lawalata, M. (2024). Persepsi Dan Minat Generasi Muda terhadap Profesi Petani Milenial di Desa Waesamu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7, 10–18. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page10-18>
- Mahendra, Y. I., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2024). Peran penting generasi muda dalam membangun masa depan pertanian Indonesia yang berkemajuan. *Seminar Nasional Agribisnis*, 1(2), 70–75. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasagriumy/index.php/ag/article/view/63/22>
- Nurcahyadi, Z. H. A. S., Salsabila, F., Prihatini, D. A. R., Pramesti, R. H. A., Prayitno, D., Sumardiana, G., ... Muzamil, S. (2023). Membina Minat Remaja Untuk Regenerasi Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1212>
- Oktaviani, D. A., & Rozci, F. (2024). Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(1), 48–56. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v11i1.7>
- Sarjanti, E. (2013). Analisis Tingkat Konversi Lahan Pertanian Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Geoedukasi*, 2(1), 6–12. <https://jurnalsosial.ump.ac.id/index.php/GeoEdu/article/view/698>